BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kehidupan bergerak lebih cepat, khususnya berada di perkotaan, tidak heran jika seseorang mencari cara untuk beristirahat dan bersantai agar dapat menenangkan diri. Banyaknya orang yang ingin sejenak lepas dari segala masalah hidup walaupun untuk sementara waktu, memilih berbagai macam cara agar masalahnya dapat terlupakan. Memiliki hobi adalah salah satu yang dapat dipilih untuk dapat mengibur diri seseorang. Dengan adanya hobi, seseorang dapat meluangkan waktunya melakukan aktivitas yang disenangi tanpa adanya perintah ataupun tekanan.

Berkebun adalah hobi yang dapat dinikmati oleh orang-orang dari semua kelompok umur. Kegiatan tersebut memberi orang-orang kesempatan untuk mengalihkan pikirannya dari segala masalah sehari-hari dan bisa berfokus pada kegiatan berkebun tersebut. Dengan dorongan untuk menjaga dan merawat tanaman agar bisa tetap hidup pun adalah sesuatu yangbisa membuat kegiatan berkebun menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Berkebun merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang menyehatkan yang dilakukan disela-sela pekerjaan rutin. Waktu terbaik untuk berkebun atau mengurus taman yaitu pada pagi hari atau saat libur kerja. Berkebun sama seperti sedang melakukan olahraga membakar kalori sehingga baik untuk kesehatan tubuh.
Kegiatan berkebun juga dapat berfungsi sebagai penghilang rasa stres, sakit dan frustasi. Sebuah penelitian di Belanda menunjukkan bahwa berkebun dapat melawan stres cukup baik dari kegiatan rekreasi santai lainnya. Dilakukanlah sebuah percobaan dengan dua orang yang seusai pulang kerja dengan tugas untuk membaca di dalam ruangan dengan berkebun selama 30 menit. Setelah itu, orang yang berkebun dilaporkan berada dalam suasana hati yang lebih baik daripada orang yang membaca (Harding, 2011).

Dengan banyaknya manfaat berkebun, keinginan masyarakat muncul untuk melakukan kegiatan tersebut. Didorong dengan hobi yang tidak terealisasi membuat berkebun menjadi sesuatu kegiatan yang dirasa bisa menjadi kegiatan alternatif diwaktu senggang agar lebih produktif. Untuk itu, masyarakat dengan hobi berkebun bisa dapat menjalani hidup yang seimbang tanpa harus terus melulu dengan pekerjaannya.

Namun dengan tingginya tingkat populasi kota bantung yang mencapai 3 juta penduduk menjadikan pemukiman semakin padat, membuat sebagian masyarakat menjadi malas untuk melakukan kegiatan tersebut dengan alasan tidak ada atau sempitnya pekarangan untuk bisa dijadikan lahan berkebun. Dikarenakan metode berkebun dengan cara konvensional memiliki kekurangan seperti, harus memiliki lahan yang cukup untuk menanam tanaman dan media tanam yang digunakan adalah tanah, sedangkan di lingkungan perkotaan tanah sudah banyak yang ditutupi beton dan tingkat kesuburan yang menurun.

Keterbatasan lahan menjadi sebuah tantangan yang dihadapi masyarakat untuk bisa berkebun di lahan terbatas. Berkebun juga merupakan sebuah upaya pemanfaatan ruang minimalis yang terdapat di perkotaan agar dapat menghasilkan tanaman yang bermanfaat. Tanaman yang dihasilkan ini pun bisa menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup ditengah polusi udara perkotaan dan dapat menghadirkan nuansa sejuk pada rumah.

Hidroponik vertikultur merupakan sebuah alternatif yang sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota yang ingin menjalani hobi berkebun dengan pola hidup sehat. Dengan itu, setiap penduduk kota dapat memaksimalkan lahan yang sempit untuk kegiatan berkebun yang dialakukan secara intensif dengan teknologi yang memungkinkan hasil yang maksimal pada lahan terbatas dan bisa sekaligus menghasilkan panganan yang sehat. Hidroponik vertikultur juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dengan keuangan yang dapat dijangkau, lalu juga dapat mengurangi pencemaran udara terutama gas CO2 yang akan diserap oleh tanaman.

Hidroponik vertikultur termasuk dalam kegiatan *urban farming* atau aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan keterampilan, keahlian dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan tanaman dan pangan. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi (Wiraraja, 2011).

Walaupun metode hidroponik vertikultur ini sangat sesuai untuk kegiatan berkebun diperkotaan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi tentang metode berkebun. Adapun sebuah komunitas di kota Bandung dengan nama Bandung Berkebun pun sedang menggalakan kegiatan *urban farming*, namun pada aktivitasnya lebih banyak mengajak masyarakat untuk menanam dengan cara konvensional, dan tentunya itu merupakan sebuah masalah bagi masyarakat yang memiliki lahan terbatas. Ditambah dengan istilah yang terdengar asing dan kurangnya informasi tentang hidroponik vertikultur membuat metode ini tidak begitu diminati.

Perlunya sebuah informasi yang mudah dicerna oleh masyarakat agar dapat membuat berkebun dengan metode hidroponik vertikultur ini bisa menjadi sebuah alternatif baru untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk berkebun. Diharapkan dengan adanya penyebaran informasi yang merata akan berdampak pada masyarakat yang akan semakin produktif, dapat menghasilkan sayuran sehat tanpa pestisida, kualitas hidup yang semakin baik, memperindah halamannya dengan banyaknya tanaman, dan diharapkan dapat menjadi sebuah gaya hidup baru di kawasan perkotaan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang ada dari metode hidroponik vertikulur di perkotaan, antara lain:

- Semakin terbatasnya lahan berkebun/bercocok tanam di perkotaan.
- Masyarakat yang memiliki hobi berkebun di perkotaan, masih banyak yang belum mengetahui tentang penerapan cara berkebun yang baik dan benar untuk lahan sempit.
- Banyaknya masyarakat perkotaan yang belum mengenal Hidroponik Vertikultur.
- Masyarakat terhadap informasi yang lebih mudah dicerna agar hidroponik vertikultur dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana menginformasikan kepada masayarakat yang memiliki hobi berkebun dengan lahan terbatas, khususnya di kota Bandung untuk dapat menggunakan metode hidroponik vertikultur dalam berkebun untuk dapat diterapkan dan sekaligus menjadikannya sebagai gaya hidup yang sehat.

I.4 Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah yang dapat disimpulkan bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi malasah dan rumusan masalah

- Masalah akan difokuskan pada kegiatan berkebun dengan menggunakan sistem hidroponik agar masyarakat memahami bahwa hidroponik adalah alternatif mudah untuk bisa berkebun di lahan sempit.
- Ditunjukan kepada masyarakat yang memiliki minat ataupun potensi suka terhadap kegiatan bercocok tanam hidroponik.
- Lokasi yang menjadi target segmentasi berada di kota Bandung, karena di kota Bandung kekurangan lahan
- Usia yang dibatasi adalah 15 tahun ke atas, karena dirasa cukup untuk bisa produktif dalam kegiatan berkebun.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dengan dibuatnya perancangan ini diharapkan dapat :

- Dapat dijadikan referensi terhadap masyarakat tentang manfaat dan kelebihan yang didapat dari menggunakan metode berkebun hidroponik vertikultur.
- Bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat perkotaan. Bagi pemerintah, perancangan ini dapat dijadikan bahan ide gagasan tambahan untuk dapat pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan lebih lanjut untuk Bandung Berkebun.
- Manfaat perancangan bagi masyarakat perkotaan dapat menerapkan sistem hidroponik vertikulur ini dengan penyampaian informasi yang mudah dicerna oleh masyarakat kota Bandung.